

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sangat esensial pada kehidupan karena memiliki implikasi yakni dapat digunakan sebagai sarana untuk perkembangan dan kenaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), SDM yang baik adalah SDM dapat menjaga sumber daya alam dengan tepat. Upaya untuk menaikkan kualitas pendidikan salah satu caranya dengan ikut serta dalam kemajuan dalam bidang teknologi sehingga tidak ada kesenjangan diantara keduanya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menjadikan atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Adanya pengaruh dari berkembangnya zaman dan peradaban, yang telah mengalami perubahan dari tradisional ke era modern pada teknologi informasi yang saat ini sudah berkembang begitu pesat, guru dituntut untuk mampu memadukan model pembelajaran tradisional dengan kemajuan teknologi informasi agar dapat mengimbangi gaya belajar peserta didik yang beragam. (Agustina, 2013)

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas manusia Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan tingkat pendidikan, baik secara mutu maupun kuantitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru,

pengadaan buku dan perangkat pembelajaran, fasilitas pendidikan dan perbaikan manajemen sekolah (Agustina, 2013). Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian mengubah dirinya sendiri. Mengajar bertanggung jawab untuk membimbing proses ini sehingga tujuan perubahan dapat tercapai seperti yang diinginkan (Hamalik, 2018). Seperti yang tercantum dalam Surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.16:125).

Berdasarkan ayat diatas, kita sebagai manusia diwajibkan untuk mencari petunjuk dengan ilmu melalui pendidikan. Ilmu merupakan “*nuur*” atau cahaya sehingga cara mendapatkannya pun dengan cara yang baik menggunakan metode-metode yang telah berkembang sesuai dengan zaman.

Akibat dari pengaruh perkembangan teknologi baik di bidang komunikasi maupun informasi, maka pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Perbedaan peserta didik yang mana mereka memiliki kelebihan di bidangnya

masing-masing seperti di audio, visual ataupun kinestetik sehingga sekolah berusaha untuk mewadahi disemua bidang kecerdasan tersebut. Salah satu upaya dalam mendukung ketercapainya tujuan pendidikan, khususnya untuk anak yang memiliki *concern* di bidang audio ataupun visual maka sekolah memfasilitasi dengan menyediakan media pembelajaran Smart TV. Berbagai metode pembelajaran dengan bahan ajar digital dapat secara aktif mendorong hasil belajar siswa (Chandra & Nugroho, 2017).

Pengunaan berbagi sumber media pembelajaran salah satunya untuk memfasilitasi pendidikan di seluruh dunia. Tidak dapat dihindari bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam mata pelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran siswa melalui berbagai bahan ajar, metode pengajaran dan lingkungan pengajaran. Tanggung jawab bersama pendidik adalah untuk dapat mengajar lebih efektif, memungkinkan siswa untuk menikmati belajar dan dengan adanya teknologi dan jaringan informasi di era baru, untuk membangkitkan generasi baru melalui komunikasi kreatif dan rasional serta pemikiran kritis. Tujuan pengajaran digital adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang ditentukan. (Anisah, 2021).

Prestasi belajar siswa sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai pengukuran hasil belajar yang ideal di berbagai domain psikologis yang berubah saat siswa belajar. Pada intinya, hal ini mencerminkan kemampuan dan upaya siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Prestasi belajar merupakan komponen

pendidikan yang sangat penting, dan berfungsi sebagai cerminan langsung dari kemampuan dan upaya siswa selama proses belajar mengajar. Nilai-nilai kognitif atau ekspresi numerik dalam laporan hasil belajar menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa. Proses belajar siswa berdampak pada tinggi rendahnya prestasi. Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh tiga jenis aspek: tipe pertama adalah faktor internal yang ditentukan oleh siswa, termasuk lingkungan fisik dan spiritual mereka. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa juga berperan. Strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk mempelajari topik tertentu merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran mereka. Pendekatan ini, pada gilirannya, ditentukan oleh tiga faktor, di mana upaya pembelajaran ini menjadi bagiannya. (Syah, 2018).

Di Indonesia cara mendidik guru mengalami pergeseran akibat adanya globalisasi dan pengaruhnya terhadap bidang pendidikan. Tradisi dulu dengan cara mendikte berbasis kertas, tetapi sekarang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau komputer diperlukan. Dengan integrasi teknologi informasi dan komunikasi ke dalam dunia akademik, pembelajaran dapat menjadi efektif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Kekuatan teknologi untuk menyampaikan materi memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan. Ini telah mengubah cara materi pelajaran disajikan kepada siswa, mengubah paradigma sebelumnya. Dengan menggabungkan teknologi, seperti laptop/komputer, smartphone, dan jaringan internet ke dalam kelas,

guru memanfaatkan teknologi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber daya dan media yang unik dan terbaru bagi siswa.(Aka, 2017)

Belajar tidak lagi terbatas di ruang kelas. Pembelajaran telah berkembang melampaui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*), dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Dengan memanfaatkannya kemungkinan jaringan komputer/laptop/internet seringkali belum habis, banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional atau biasa disebut pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru aktif sementara siswa menjadi pendengar pasif di dalam kelas. (Agustina et al., 2018)

Pesatnya perkembangan informasi menuntut setiap orang bekerja keras untuk mengikuti perkembangan zaman atau berdiam diri dan ketinggalan zaman. Dalam dunia pendidikan, belajar tidak hanya mengandalkan apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu menggali berbagai macam sumber belajar yang dibutuhkan (Mulyasa, 2018). Berdasarkan pendapat dari (Mulyasa, 2018) bahwa guru dituntut tidak hanya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku pelajaran) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Generasi yang dihadapi oleh para pendidik adalah Generasi Z (*Gen Z*). Generasi ini lahir antara tahun 1995 hingga 2020 dan tumbuh dengan teknologi informasi.

Menurut Wirawan (2013), penting bagi guru dan pemerhati budaya untuk mengetahui karakteristik *Generasi Z* untuk memahami bagaimana dan apa yang memotivasi mereka dalam kehidupannya. Salah satu sumber belajar yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di SDIT Qurrota A'yun adalah *e-learning* yang didukung adanya fasilitas internet di sekolah dengan memanfaatkan teknologi Smart TV. Pemanfaatan Smart TV sebagai sumber belajar elektronik di SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu faktor pendekatan belajar yang diduga memengaruhi prestasi belajar. Semua siswa dapat menggunakan internet sebagai sumber belajar secara gratis. Hamdani (2021) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah sistem atau konsep pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Teori kepuasan *e-learning* dikembangkan oleh Wang Tarigan (2021). Teori ini mencakup empat karakteristik penerapan *e-learning*, yaitu kualitas pembelajaran tatap muka, kualitas pembelajaran komunitas, kualitas materi pembelajaran, dan kualitas individu. Dengan adanya *e-learning*, guru lebih mudah memberikan informasi terkait dengan topik yang diajarkan, karena siswa dirujuk untuk membuka website atau platform pendidikan yang ditunjukkan oleh guru yang berhubungan dengan topik yang diajarkan, sehingga mereka dapat mendiskusikannya bersama sebagai bahan ajar. Besarnya sumber belajar diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga mempengaruhi belajarnya.

SDIT Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam terpadu yang sistem pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan

media teknologi yang canggih. Dilihat dari profil lulusan, dari SDIT Qurrota A'yun ini memiliki rekam jejak alumni yang sangat baik. Tidak sedikit dari alumninya diterima di sekolah-sekolah menengah favorit baik di dalam maupun luar Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya penulis telah melakukan observasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada SDIT Qurrota A'yun yang mengadopsi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan mata pelajaran yaitu tematik. Saat ini, SDIT Qurrota A'yun sudah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Media pembelajaran Smart TV inilah yang menjadi pembeda dengan sekolah - sekolah pada umumnya.

Menurut Apriliani & Radia, (2020) media pembelajaran berasal dari sebuah kata yaitu "*media*" yang berasal dari sebuah kata "*medium*" yang mempunyai makna pengantar atau bisa juga disebut perantara karena penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tergolong masih jarang di terapkan di sekolah sekolah di Indonesia. Biasanya guru hanya menggunakan media konkrit atau paling banyak digunakan yakni media teknologi berbasis LCD Proyektor. Tetapi juga ada beberapa sekolah yang menggunakan media Smart TV. Seperti di SDIT Qurrota A'yun ini, dimana 18 kelas mulai kelas 1 sampai kelas 6 kesemuanya telah terpasang Smart TV sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk membagikan screen video, games interaktif, serta bacaan-bacaan yang biasanya hanya bisa dibagikan menggunakan laptop sekarang bisa melalui gadget lain seperti smartphone/tablet.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala SDIT Qurrota A'yun pada saat pra penelitian, bahwasanya penggunaan media Smart TV ini sebagai sarana untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kecenderungan intelektual di bidang audio dan visual. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Smart TV ini digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media Smart TV juga digunakan untuk media audio untuk memutar *murrotal* ketika jam tidur siang. Smart TV juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut (Amaral et al., 2013) Minat belajar merupakan aspek penting pada proses pembelajaran.

Minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran dengan bantuan Smart TV di kelas meningkat, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Persepsi ini mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memahami mata pelajaran dengan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mempengaruhi minatnya terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Ketika pembelajaran topik dimulai dengan bantuan lingkungan belajar smart TV, siswa mendengarkan dengan sangat antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa terlihat bahkan tanpa berbicara dengan temannya, mereka dapat menjawab semua pertanyaan guru dan siap untuk mengajukan pertanyaan kepada tanyakan apakah Anda mengerti hanya ketika siswa merasa dipahami dan pembelajaran mereka meningkat secara alami.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membuktikan bahwasanya terdapat kaitan pengaruh penggunaan media pembelajaran digital Smart TV terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo serta mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruhnya.

Pada penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran, namun peneliti kali ini akan lebih fokus pada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran menggunakan media Smart TV terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas 5. Sampel yang digunakan peneliti adalah kelas 5 Abu Bakar karena kelas tersebut merupakan puncak dari lingkungan sekolah dasar, selain itu siswa kelas 5 merupakan variabel yang paling bisa diukur dibandingkan dengan kelas yang berada di bawahnya karena secara pengalaman dan jangka waktu penggunaan media pembelajaran Smart TV lebih lama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengaji tentang : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Smart TV Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang bahwasanya dari penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.

2. Media pembelajaran digital Smart TV merupakan salah satu media pembelajaran yang utama dalam pembelajaran.
3. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yakni metode pembelajaran, motivasi belajar siswa, kreativitas guru, bakat dan kemampuan, lingkungan, kedisiplinan, faktor fisik dan mental, serta gaya belajar siswa.
4. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media pembelajaran digital Smart TV memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Media pembelajaran digital Smart TV merupakan bentuk resolusi dalam teknologi dan akan mempengaruhi salah satu tujuan (*goals*) dari sebuah pendidikan yakni prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar prosentase pengaruh penggunaan media pembelajaran menggunakan media Smart TV terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA SDIT Qurrota A'yun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media pembelajaran menggunakan media Smart TV terhadap prestasi belajar mata pelajaran

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis

- a) Menambah khasanah keilmuan di bidang pengaruh penggunaan media pembelajaran digital Smart TV terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Menambah wawasan untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat guna.
- c) Sebagai sumber rujukan dalam penelitian di masa depan.

2. Praktis

a. Manfaat praktisi bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah semangat peneliti dalam mempelajari ilmu agama dan ilmu pendidikan sehingga bisa mengamalkannya. Selain itu, dikemudian hari peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian saat ini.

b. Manfaat praktisi bagi sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran di sekolah.

c. Manfaat praktisi bagi guru

Penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi dan evaluasi tentang model dan media pembelajaran di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran digital Smart TV melalui media digital Smart TV terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
2. Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran digital Smart TV terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operational

1. Definisi Konseptual
 - a. Pembelajaran online sebagai alat belajar mengajar yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau Internet) untuk menyediakan konten pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada juga yang mengartikan pembelajaran online sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh melalui internet (Ananda Hadi Elyas, 2018).
 - b. Prestasi belajar pada hakekatnya mencakup semua bidang psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses belajar siswa. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil usaha dan

kemampuan siswa dalam belajar mengajar. (Haikal Firmansah Anas Pratama, 2019).

2. Definisi Operational

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan variabel X nya adalah media pembelajaran digital Smart TV dan variabel Y adalah prestasi belajar siswa. Dari kedua variabel ini memiliki hubungan yang saling berkaitan yakni pengaruh penggunaan media pembelajaran digital Smart TV terhadap prestasi belajar siswa.

